

**PEMANFAATAN PEMBELAJARAN ONLINE (*DARING*)
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP N 1
KELUMBAYAN BARAT TANGGAMUS**

Oleh

**FIDIAN ABRON
NPM : 1986108003**

Tesis

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Pendidikan Agama Islam



**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**PEMANFAATAN PEMBELAJARAN ONLINE (*DARING*)
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP N 1
KELUMBAYAN BARAT TANGGAMUS**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Pendidikan Agama Islam

Oleh

**FIDIAN ABRON
NPM : 1986108003**

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

Pembimbing II : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

PERSETUJUAN

Judul Tesis : PEMANFAATAN PEMBELAJARAN ONLINE (DARING)
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP N KELUMBAYAN
BARAT TANGGAMUS

Nama : Fidian Abron

NPM : 1986108003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

MENYETUJUI


Untuk diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Terbuka
Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd
NIP.196111091990031003


Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP.195608101987031001


Mengetahui :
Ketua Prodi Program Pascasarjana
Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A
NIP.197003181998031003

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul "PEMANFAATAN PEMBELAJARAN ONLINE (DARING) MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP N 1 KELUMBAYAN BARAT TANGGAMUS"

Ditulis oleh : Fidian Abron, Nomor Pokok Mahasiswa 1986108003, telah diujikan dan dipertahankan dalam Ujian Terbuka Tesis pada Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Tim Penguji :

Ketua : Prof. Dr. H. Idham Kholid, M. Ag

Sekretaris : Dr. Sovia Masayu, M.A

Penguji I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA..

Penguji II : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd.

Penguji III : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag
NIP. 196010201988031005

Tanggal Senin, 08 November 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fidian Abron

NPM : 1986108003

Prodi : Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini yang berjudul : *“Pemanfaatan Pembelajaran Online (Daring) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP N 1 Kelumbayan Barat Tanggamus”* adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2021

Penulis,



Fidian Abron
NPM. 1986108003

**PEMANFAATAN PEMBELAJARAN ONLINE (DARING)
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP N KELUMBAYAN BARAT
TANGGAMUS**

ABSTRAK

Oleh

FIDIAN ABRON

Pemanfaatam Media Pembelajaran Online atau dalam jaringan (daring) Mata Peajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kelumbayan Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *E-learning* atau Daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dimasa pandemi serta mengukur seberapa efektifkah media *E-learning* terhadap pembelajaran siswa di SMP N 1 Kelumbayan Barat. Latar belakang dalam penelitian ini adalah terkait dengan suasana pembelajaran pada masa pandemi yang mengarah pada daring kemudian peran teknologi yang sudah sangat maju dengan adanya internet menciptakan sebuah media pembelajaran yang disebut *e-learning* atau belajar online.

E-learning atau daring sendiri digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu, supaya lebih memudahkan guru dan siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Permasalahan dalam penelitian ini adalah menelaah aplikasi-aplikasi online yang dimanfaatkan dalam pembelajaran daring dan bahan ajaran yang disampaikan oleh guru PAI, juga Proses pembelajaran online yang dilakukan guru dalam memanfaatkan media Pembelajaran online (daring) pada masa pandemi covid-19 ini. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan reduksi data yang disusun secara sistematis kemudian display data yang berupa uraian deskriptif yang panjang dan terakhir diberikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, penerapan *e-learning* dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kelumbayan Barat kurang maksimal banyak kendala yang dihadapi guru dan siswa, yang mana pembelajaran online di SMP N 1 Kelumbayan Barat ini merupakan sesuatu yang baru perlu adanya pengenalan terhadap media-media lebih dalam lagi. *Kedua*, penerapan *e-learning* dalam pembelajaran PAI hanya beberapa media yaitu whatsapp grup, googleclassroom, google meet, yang memang dari ketiga ini relatif ringan dan efektif diterapkan disana. Dalam suasana pandemi ini pemanfaatan media online dalam pembelajaran daring kurang efektif terhadap belajar siswa apa lagi PAI banyak yang harus dilakukan secara praktek seperti hafalan dan praktek ibadah.

Sebelum dilaksanakan program pembelajaran *online* perlu dipersiapkan fasilitas pendukung, kompetensi serta pelatihan terlebih dahulu kepada siswa, guru dan para orang tua. Tanpa persiapan yang baik maka akan mempengaruhi kualitas hasil belajar mengajar. Memberikan materi tambahan pada siswa dengan metode bergilir seperti program satu hari lima siswa datang kesekolah yang mana guru juga memang selalu piket pergi kesekolah, dalam kesempatan piket itu waktunya dipakai untuk mengajar siswa secara langsung khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci : Pemanfaatan Pembelajaran Online, PAI, Masa Pandemi.

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Huruf Arab dan Latin

Penulisan tesis ini menggunakan pedoman transliterasi Arab Latin yang dikeluarkan oleh Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung tahun 2010, sebagai berikut :

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	Ġ
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	هـ	H
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ی	Y
ض	ḍ		

B. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Huruf dan tanda
اِی	â
ي	î
و	û

Pedoman transliterasi ini di modifikasikan dari : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Proyek pengkajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2003.

MOTTO

“Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,
Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.
Dia mengajarkan kepada manusia apa yang
tidak diketahuinya.”

(QS. Al-Alaq 3-5)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim*, persembahkan tesis ini kepada orang-orang yang tidak pernah lelah mencintai, menemani, mensupport, mendoakanku diantaranya:

1. Ayahanda Abdul Mu'in dan Ibunda Rosmini yang telah menjadi orang tua terbaik dan luar biasa sepanjang sejarah.
2. Untuk Kakakku dan Adiku tersayang yang masih terus memberikan dukungan hingga saat ini.
3. Untuk Istriku Widiarti Indawani dan anaku Izzara Syahda Abron juga Muhammad Zein Abron semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
4. Kawan satu perjuangan di HMI, KAHMI, PKH, PAI terimakasih telah menjadi patner yang baik hingga saat ini.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Fidian Abron dilahirkan di Sukapadang pada tanggal 03 Oktober 1992, anak kelima dari pasangan Ayahanda Abdul Mu'in dan Ibunda Rosmini.

Penulis mengawali pendidikan dimulai dari SD N 1 Sukapadang tahun 1999 lulus tahun 2005, kemudian melanjutkan ke MTs Al-Hidayah 2005 lulus tahun 2008, sekolah menengah atas di MA Al- Ikhsan Petiwi pada tahun 2008 lulus tahun 2011. Kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi di IAIN Raden Intan Lampung kini menjadi UIN, Pada tahun 2011 lulus pada tahun 2015 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Selama mahasiswa penulis aktif diberbagai organisasi diantaranya di HMI Komisariat Tarbiyah sebagai Wasekum PTKP, Kemudian sebagai Ketua BEM Jurusan PGRA, Sekarang di Wasek IT KAHMI Kabupaten Tanggamus. Adapun aktivitas penulis mengabdikan di Kementrian Sosial sebagai Pendamping Keluarga Harapan. Penulis juga telah memiliki Istri bernama Widiarti Indawani, dan memiliki dua orang anak pertama bernama Izzara Syahda Abron dan Muhammad Zein Abron.

Demikina riwayat hidup penulis ditulis dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, November 2021
Penulis,

Fidian Abron
NPM. 1986108003

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين.
وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد:

Segala pujian hanya milik Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat beserta salam selalu penulis haturkan kepada pembawa Risalah kebenaran Al-Islam, Rasulullah Muhammad SAW. Yang kita nantikan syafa'atnya di hari pembalasan kelak. Dengan pertolongan dan hidayah-Nya lah, tesis yang berjudul *Pemanfaatan Pembelajaran Online (Daring) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP N 1 Kelumbayan Barat Tanggamus*, dapat terselesaikan, meskipun penulis banyak mendapati kesulitan dan kekurangan ilmu akan tetapi dengan bantuan dan bimbingan dari semua pihak tesis ini dapat selesai. Dengan harapan disusunnya tesis ini dapat bermanfa'at bagi diri pribadi maupun pembaca sekalian.

Akhir kata, tiada gading yang tak retak. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, karena penulis masih membutuhkan banyak ilmu dan kurang ilmu. Maka dari itu, suatu harapan pula bagi pembaca untuk memberi kritik dan saran yang membangun demi perbaikan tesis ini kedepan. Dan semoga tesis ini tercatat sebagai amal saleh dan motivator bagi penulis untuk menyusun karya ilmiah lebih baik dan bermanfa'at. Amin.

Bandar Lampung, November 2021
Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITER	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Subfokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pemanfaatan E-learning Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pemanfaatan	11
2. Tujuan Pemanfaatan	12
3. Pengertian Pembelajaran	14
4. Pengertian Media Pembelajaran.....	17
5. Fungsi Media Pembelajaran	19
6. Manfaat Media Pembelajaran.....	20
7. Pemilihan dan Pengembangan Media Pembelajaran.....	22
8. Pengertian Efektivitas Pembelajaran.....	24
9. Proses Pembelajaran Yang Efektif.....	26
10. Tujuan Pembelajarann.....	29
11. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar.....	30
12. Manusia Sebagai Pribadi Yang Utuh	36
13. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	45

B. Pembelajaran Online

1. Pengertian Pembelajaran Online.....	49
2. Manfaat Pembelajaran Online	50
3. Kelemahan Pembelajaran Online	51
4. Platform dalam pembelajaran <i>daring</i> di Sekolah Menengah Pertama.....	52

C. Penelitian Terdahulu Yang Reevan

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian	66
B. Tempat Penelitian	67
C. Data dan Sumber Data	67
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	69
E. Prosedur Analisis Data.....	69
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	73

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMP N 1 Kelumbayan Tanggamus	76
a. Profil Sekolah	76
b. Visi dan Misi	76
c. Tujuan dan Strategi.....	77
d. Kepala Sekolah dan Guru Pengajar	77
e. Profil Peserta Didik.....	80
f. Keadaan dan Sarana Prasarana	82
g. Nama dan Nilai PAI Siswa Kelas VII SMP N 1 Keumbayan Barat.....	83
2. Pemanfaatan E-learning Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19.....	86
a. E- Learning yang digunakan.....	87
b. Komponen Pembelajaran Daring PAI	89
c. Proses Pembelajaran Daring PAI.....	90
d. Manfaat Pembelajaran Daring	100

B. Pembahasan

1. Pemanfaatan E-learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19	106
a. E-Learning yang digunakan	108
b. Komponen Pembelajaran Daring PAI.....	111
c. Proses Pembelajaran Daring PAI	114

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	134
B. Rekomendasi	136

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan internet yang begitu pesat telah membuat dunia maya seolah-olah dunia nyata. Misalnya, dalam memesan tiket transportasi, berbelanja kebutuhan rumah tangga, belajar dan kegiatan lainnya telah dapat dilakukan melalui web. Kemajuan web tersebut juga telah mempengaruhi paradigma masyarakat dalam belajar, yaitu dari kegiatan pembelajaran yang dibatasi ruang dan waktu menuju ke konsep pembelajaran dimana saja dan kapan saja, dan dari sumber belajar cetak menuju sumber belajar elektronik. Konsep layanan belajar yang mendapat sentuhan teknologi informasi dan komunikasi tersebut kemudian dikenal dengan sebutan pembelajaran berbasis *web* atau *web based learning*.

Globalisasi semakin terus membawa perubahan pada segala lini kehidupan yang menuntut manusia harus mampu mengikuti arusnya, seperti dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, hukum, politik, IPTEK dan lain-lain. Pengaruh globalisasi yang membawa perubahan positif pada salah satu bidang IPTEK yaitu dengan meningkatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini membawa pengaruh pada bidang pendidikan salah satunya dalam hal penggunaan alat-alat bantu, dan sarana pembelajaran yang berbeda di sekolah dan lembaga pendidikan yang digunakan oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran. Semakin pesatnya kemajuan IPTEK inilah yang menuntut sekolah dan lembaga pendidikan untuk mengikuti perubahan salah satunya dalam penggunaan dan

pemanfaatan media pembelajaran.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan juga merupakan proses perbaikan, penguatan, penyempurnaan, terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.²

Dalam konsep dan pelaksana pendidikan dikenal komponen- komponen pendidikan seperti pendidik, peserta didik, kurikulum, proses belajar-mengajar, dan sarana-prasarana. Dari beberapa komponen pendidikan tersebut yang menarik adalah pada proses pembelajaran. Karena dalam komponen ini terjadi interaksi timbal balik antar individu, yaitu antara guru dan murid. Selain itu proses pembelajaran menjadi faktor penentu terserap atau tidaknya ilmu pengetahuan yang diajarkan.

Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu paket yang tak terpisahkan, pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Untuk memiliki kualitas pendidikan yang baik maka perlu konsep pembelajaran yang baik pula. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2010), hal.4.

²Novan Ardy Wiyani, Burnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.29.

untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Atas dasar itulah pentingnya kegiatan pembelajaran yang memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi diharapkan.³

Maka dari itu pendidikan dan pembelajaran sangat berhubungan dan penting di dapatkan oleh semua peserta didik demi majunya pendidikan. Menurut pandangan agama islam, seorang guru harus memiliki peran bukan sebagai orang yang menyampaikan ilmu di kelas, tetapi guru berperan dalam membentuk intelektual, moral sosial dan melatih keterampilan peserta didik. Guru berperan sebagai murabbiy, mu'allim, mursyid, mudarris, dan mu''adib. Sebagai murabbiy guru mampu membentuk kepribadian agar siswa tidak menjadi orang yang membawa petaka bagi lingkungannya. Sebagai mursyid, guru dapat menjadi tauladan dan konsultan. Sebagai mudarris, guru memiliki kepekaan intelektual dan mampu memperbaharui pengetahuan peserta didik, dapat melatih keterampilan siswa sesuai bakat dan minatnya. Sebagai *mu'addib*, guru mampu membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.⁴

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dalam pandangan Islam harus mencakup dari beberapa aspek tersebut agar menjadi guru yang professional dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam jalur formal. Guru dalam menjalankan fungsinya diantaranya berkewajiban untuk

³Moh.Khoerul Anwar, *Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar*, (UIN Raden Intan Lampung: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 2017), hal.2.

⁴Azizah Meria, *Persepsi Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Sumatera Barat Tentang Kompetensi yang Dimilikinya*, (JMIE: Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education, IAIN Raden Intan Lampung, 2017), hal.4.

menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis, dan memberikan motivasi kepada siswa dalam membangun gagasan, prakarsa, dan tanggung jawab siswa untuk belajar.⁵

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh besar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar.⁶ Karena guru adalah orang tua peserta didik saat berada di sekolah, hingga akan lebih mudah menyampaikan materi apabila guru menjadi titik balik keberhasilan peserta didik dalam lembaga pendidikan. Selain guru, dan juga peserta didik memegang peranan penting dan merupakan unsur penentu dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan formal banyak ditentukan oleh keberhasilan pembelajaran yang merupakan perpaduan antara guru dan peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak lepas dari keseluruhan sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya yang dilakukan antara lain dengan meningkatkan pemahaman guru terhadap kegiatan pembelajaran yang menarik.

Sebagai mana Islam telah mengajarkan kepada umatnya agar menuntut ilmu dan menekankan pentingnya artikel ajar dalam kehidupan umat manusia. sebagaimana Firman Allah sejak pertama diturunkan kepada Rasulullah yaitu pada surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

⁵Maisaroh Annis Mufida, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dengan Rotating Trio Exchange Terhadap Hasil Belajar IPA*, (e-jurnal.com/2015 PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015)

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ed,V (Jakarta, Kencana, 2015),hal.33.

Artinya : “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq ayat 1-5).⁷

Dalam surat Al-Alaq ini Allah SWT menunjukkan pada keutamaan ilmu pengetahuan yaitu dengan memerintahkannya membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan akan kemuliaan belajar dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan penjelasan ayat diatas, maka untuk mengetahui yang belum diketahui dilakukan dalam proses belajar. Proses belajar merupakan hal yang sangat penting dimana, proses tersebut terjadi karena interaksi antara pendidik dan peserta didik. Antara pendidik dan peserta didik berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas dan tanggung jawab yang berbeda namun bersama-sama untuk mencapai tujuan.

Pendidikan bertanggung jawab mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan yang cakap memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya. Sesuai dengan Firman Allah :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS:An-Nahl:125)⁸.

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa pendidikan dalam islam sangat menghargai terhadap orang berilmu pengetahuan, bahkan orang berilmu

⁷ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi terjemahan Bahrin Abu Bakar*, (Semarang : Toha Putra, 2016), hal.344.

⁸ *Ibid*, hal.281.

pengetahuan akan ditinggikan derajatnya. Belajar merupakan kebutuhan dasar setiap peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam hidupnya sebagai *learning experience* (pengalaman belajar) agar dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Peserta didik yang dapat mengelola diri untuk selalu menjaga motivasi belajar agar dapat memenuhi seluruh jenjang kebutuhan yang dimilikinya akan selalu terus berusaha untuk memenuhi setiap hierarki jenjang kebutuhan sebagai tujuan dari proses belajar yang dilakukan.⁹ Dengan belajar siswa melalui berbagai tingkatan dalam pendidikan untuk mendapatkan pendidikan dan pengalaman dalam belajar agar mendapatkan hasil yang optimal siswa harus didukung dengan motivasi yang lebih agar dapat memenuhi semua tujuan dalam pembelajaran.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan tercapai ketika peserta didik dan guru memiliki kesiapan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran dibutuhkan interaksi yang baik antara peserta didik dan guru. Sehingga orang tidak lagi berpandangan bahwa seorang guru adalah seorang yang serba tahu sedangkan peserta didik adalah seseorang yang serba tidak tahu. Bagaimanapun belajar merupakan suatu proses dua arah, dimana peserta didik memerlukan feedback dari pengajar dan begitupun sebaliknya, agar diperoleh hasil belajar yang lebih efektif.

Namun kondisi hari ini berbeda dengan sebelumnya, kondisi hari ini Indonesia khususnya Lampung melakukan pembelajaran menggunakan media daring. Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia telah membuat

⁹Ari Barkah, *Pengembangan Program Bimbingan Belajar Berdasarkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP*, (Cimalaka, 2012), hal. 87.

Pemerintah mengambil kebijakan menerapkan pembelajaran secara daring dari rumah untuk menggantikan pembelajaran konvensional yang selama ini dilakukan secara tatap muka. Kebijakan pembelajaran daring ini tentu berdampak pada efektivitas pembelajaran apabila belum diikuti oleh kesiapan sekolah, pendidik, dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

Kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk mampu mengemas materi dengan cermat dan memperhatikan metode panyapaiannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung dengan kelancaran komunikasi dengan siswa.

Berdasarkan pra-penelitian yang penulis temukan ada gejala-gejala yang terjadi pada siswa SMP N 1 di Kelumbayan Barat Kabupaten Tanggamus, pertama ketika penulis mengecek proses belajar siswa SMP N 1 Kelumbayan pada saat jam sekolah anatar pukul 07.00 sampai 12.00 banyak sekali anak-anak bermain dijam tersebut, ada yang di rentalan PS, bermain lari-lari dan sebagainya. Kedua tidak semua keluarga siswa memiliki android/HP husus untuk sekolah atau kegiatan belajar, dalam kegiatan belajar menggunakan android/HP orang tua dan itu waktunya terbatas karena android/HP orang tua siswa dibawa untuk memudahkan orang tua dalam bekerja. Ketiga proses kegiatan belajar mengajar dengan media online merupakan hal yang baru, orang tua dan siswa banyak didapati kurang familier menggunakan aplikasi belajar mengajar. Empat guru juga kurang

mahir dalam dunia internet terlihat ketika penulis menyebutkan google classroom, google meet tanggapannya seperti kurang mengerti dalam dunia Internet.

Dari latar belakang itu, Penulis bertanya-tanya bagaimana mereka dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana sekolah hari ini di Indonesia di Lampung khususnya tidak melakukan belajar tatap muka. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti di SMP N 1 Kelumbayan Barat Tanggamus, selain keberadaanya dekat dengan penulis, agar mudah untuk menelitinya. Berangkat dari itu semua, penulis akan meneliti dengan judul tesis *“Pemanfaatan Media Pembelajaran Online (Daring) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP N 1 Kelumbayan Barat Tanggamus”*.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana yang tergambar dalam latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan aplikasi pembelajaran online (*Daring*) yang dilakukan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kelumbayan Barat Tanggamus baik itu menggunakan media google classroom, google meet, zoom, whatsapp grup, zoom dan lain sebagainya.

C. Sub Fokus Penelitian

1. Menelaah aplikasi-aplikasi online yang dimanfaatkan dalam pembelajaran *Daring* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kelumbayan Barat Tanggamus.

2. Bahan ajaran yang disampaikan oleh guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kelumbayan Tanggamus.
3. Proses yang dilakukan guru dalam memanfaatkan media Pembelajaran online (*Daring*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kelumbayan Tanggamus.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja media-media online dalam pembelajaran yang dilakukan secara *Daring* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kelumbayan Barat Tanggamus ?
2. Apa saja bahan ajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kelumbayan Barat Tanggamus ?
3. Bagaimana proses yang dilakukan guru pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kelumbayan Barat Tanggamus ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui media-media pembelajaran online yang dipakai secara *daring* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 1 Kelumbayan Barat Tanggamus.
2. Untuk mengetahui bahan ajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 1 Kelumbayan Barat

Tanggamus.

3. Untuk mengetahui proses yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kelumbayan Barat Tanggamus.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti sendiri, baik secara teoritis maupun secara praktis. Selain itu, penelitian ini sebagai syarat dalam kegiatan akademik penulis.

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan :

- a. Dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam khususnya dalam pemanfaatan pembelajaran *daring* pendidikan agama Islam.
- b. Sebagai referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan terkait pemanfaatan media pembelajaran *daring* pendidikan agama Islam.
- c. Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya pemanfaatan pembelajaran *daring*.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Penulis, menambah wawasan penulis mengenai pemanfaatan pembelajaran *daring*, untuk selanjutnya dijadikan acuan sebagai pendidik dalam dunia pendidikan.
- b. Lembaga pendidikan khususnya SMP di Kecamatan Kelumbayan Barat Tanggamus, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemanfaatan E-Learning Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata “manfaat”, yang mendapat imbuhan pe-dan-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan.¹⁰ Pemanfaatan adalah aktifitas menggunakan proses dan sumber-sumber belajar. Menurut Davis kemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Kemanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan pengguna suatu sistem informasi, adopsi, dan perilaku para pengguna.¹¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti proses, cara, perbuatan, pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.¹² Dan definisi lain dari manfaat yang dikemukakan oleh Dennis Mc Quail dan Sven Windahl, yaitu: “Manfaat merupakan harapan sama artinya dengan explore (penghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima)”. Selain itu Dennis juga mengatakan ada dua hal yang mendorong munculnya suatu pemanfaatan, yakni :

¹⁰Dapertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015),hal.710.

¹¹*Ibid*,hal.712.

¹²Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005),hal.711.

1. Adanya oposisi terhadap pandangan deterministik tentang efek media massa.
2. Adanya keinginan untuk lepas dari debat yang berkepanjangan tentang selera media massa.¹³

2. Tujuan Pemanfaatan

Dalam pemanfaatan terdapat beberapa koleksi yang mempengaruhi tujuan penggunaan. Menurut Handoko, dari segi pengguna pemanfaatan bahan pustaka di perpustakaan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor internal yang meliputi:

- a. Kebutuhan, yang dimaksud kebutuhan di sini adalah kebutuhan akan informasi.
- b. Motif, merupakan sesuatu yang meliputi semua penggerak, alasan atau dorongan yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.
- c. Minat, adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

2. Faktor eksternal yang meliputi:

- a. Kelengkapan koleksi, yaitu banyaknya koleksi yang dimanfaatkan informasinya oleh pemustaka.
- b. Keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna, yaitu keterampilan pustakawan dalam melayani pemustaka dilihat dari kecepatan pustakawan dalam memberikan layanan.

¹³*Ibid*, hal.716.

- c. Keterbatasan fasilitas dalam pencarian kembali yang menjadi fasilitas untuk pencarian informasi karena merupakan sarana akses koleksi perpustakaan.¹⁴

Sedangkan Menurut Hidayat, hal-hal yang memengaruhi pemanfaatan koleksi yaitu:

1. Frekuensi penggunaan

Setiap pemustaka mempunyai frekuensi penggunaan koleksi yang berbeda. Hal ini tergantung kebutuhan pengguna akan informasi, karena setiap pengguna mempunyai waktu dan kebutuhan yang berbeda.

2. Tujuan pengguna

Setiap pengguna mempunyai tujuan yang berbeda dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. Hal ini disebabkan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kebutuhan pengguna akan koleksi elektronik.

3. Kemampuan pengguna dalam menelusur koleksi (informasi).

Dalam penelusuran informasi, pengguna perlu memiliki pengetahuan dalam menggunakan suatu sistem pangkalan data ataupun website yang digunakan untuk menelusur informasi yang dibutuhkan dapat ditemukan secara efektif dan efisien.

4. Peranan pustakawan

Peranan pustakawan adalah kewajiban atau tugas pustakawan dalam pelayanan kepada pengguna perpustakaan

¹⁴*Ibid*, hal.720.

dimana salah satu tugasnya adalah memberikan pendidikan, bimbingan, dan kerjasama kepada pemustaka dalam memilih sumber informasi yang dibutuhkan dan cara penelusurannya.¹⁵

Frekuensi Pemanfaatan Koleksi Dalam kamus besar bahasa Indonesia, arti kata frekuensi adalah “kekerapan”. Setiap pengguna mempunyai perbedaan frekuensi atau kekerapan dalam pemanfaatan koleksi di perpustakaan. Hal ini berhubungan dengan kebutuhan informasi masing-masing pengguna yang berbeda. Menurut Salim, frekuensi adalah sejumlah pengulangan kejadian tertentu yang teratur. Frekuensi pemanfaatan adalah sejumlah pengulangan pemanfaatan koleksi perpustakaan.¹⁶

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru/pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.¹⁷

Definisi pembelajaran yaitu pengertian pembelajaran dalam konsep teknologi pembelajaran, kata pembelajaran mengandung makna yang lebih proaktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, sebab

¹⁵ Aan Prabowo dan Heriyanto, “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang,”. *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol 2, No 2 (2013), hal.4. Diakses pada tanggal 24 Maret 2021 Pukul 07.18 WIB, dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/3123/2982>.

¹⁶ Eunike Trifena Napitupulu. “Hubungan Ketersediaan Koleksi Dengan Pemanfaatan Koleksi Oleh Mahasiswa Fakultas Kehutanan Pada Perpustakaan Universitas Sumatera Utara,” Tesis, (Universitas Sumatera Utara : Medan, 2018), hal.34.

¹⁷ Arief Sadiman, “Pedoman Pembelajaran Untuk Siswa” (Jakarta : Insan Aksara, 1984), hal.7.

di dalamnya bukan hanya guru atau instruktur yang aktif, tetapi siswa merupakan subjek yang aktif dalam belajar.¹⁸

Sedangkan menurut Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa dan kurikulum. Tujuan belajar pada siswa ialah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁹

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan yang dilakukan oleh guru secara sadar untuk membantu siswa dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Kegiatan tersebut bisa disebut sebagai proses belajar (*learning proses*). Dalam interaksi tersebut terjadi komunikasi, menyalurkan informasi.

Selain makhluk berakal yang mampu menciptakan kebudayaan dan peradabannya manusia memiliki sifat hakikat yang merupakan karakteristik manusia dan membedakan dengan makhluk lainnya. Sifat hakikat inilah merupakan landasan dan arah dalam melaksanakan ragam pengetahuan tentang perkembangannya dirinya sendiri (manusia). Salah satunya adalah pendidikan yang menempatkan manusia sebagai objek sekaligus subjek pendidikan itu sendiri. Apa lagi tujuan pendidikan adalah menumbuh-kembangkan potensi sifat-sifat hakikat kemanusiaannya tersebut. Oleh karena itu agar pendidikan dapat

¹⁸Hamzah, "*Pembelajaran Siswa*"(Bandung : Siliwangi Pustaka,2000),hal.54.

¹⁹Cecep Kustandi, "*Pembelajaran Bagi Siswa*"(Jakarta : Keramat Pustaka,2013),hal.5.

dilakukan dengan tepat dan benar, pendidikan harus memiliki gambaran yang jelas tentang siapa manusia sebenarnya (hakikatnya).²⁰

Dalam bukunya Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd menjelaskan:²¹ Margaret Bell menyebut bahwa teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar dari hasil belajar itu sendiri. Menurut teori ini, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses tersebut tidak berjalan terpatah-patah atau terpisah-pisah, tetapi melalui proses yang bersambung dan menyeluruh.

Oleh Bell, proses tersebut diberitakan seperti seseorang yang memainkan musik. Orang tersebut tidak “memahami” not-not balok yang terpangpang dipartitur sebagai informasi yang saling lepas berdiri sendiri, tetapi sebagai satu kesatuan yang secara utuh masuk ke pikiran dan perasaannya. Seperti juga ketika kita membaca tulisan ini, bukan alfabat- al fabat yang terpisah-pisah yang dapat diserap dan dikunyah dalam pikiran, melainkan kata, kalimat, paragraf yang kesemuanya itu seolah menjadi satu, mengalir secara total dan bersamaan. Artinya, objek belajar diserap sedemikian rupa menjadi sebuah pesan belajar (ilmu) yang kemudian masuk diserap dan dipahami (simpan) didalam otak manusia sebagai suatu proses belajar.

Menurut pemahaman kognitif, pelajaran adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktifitas mental yang terjadi dalam diri manusia

²⁰Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: Suka-Press,2019),hal.239

²¹Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*,(Yogyakarta: Ircisod,2017,)hal.119-120.

sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tinghahlaku, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas. Objek-objek yang diamati dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan, atau lambang yang merupakan sesuatu yang bersifat mental.

Misalnya, seseorang menceritakan hasil perjalanannya berupa pengalaman kepada temanya. Ketika ia menceritakan pengalamannya ayah selama perjalanan, ia tidak dapat menghadirkan objek-objek yang pernah dilakukannya selama perjalanan itu, namun ia hanya dapat menggambarkan semua objek itu dalam bentuk kata-kata atau kalimat itu. Disinilah, terlihat peran penting kognisi dalam memahami, memproses, menyebut, dan memanggil kembali pesan tersebut.

4. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Nunuk Suryani & Leo Agung, yang dimaksud media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka mendukung usaha-usaha pelaksanaan proses belajar-mengajar yang menjurus kepada pencapaian tujuan pembelajaran.²²

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara dan pengantar. Dalam Bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima

²²Nunuk Suryani, “*Media Pembelajaran Bagi Siswa*”(Bandung: Rineka, 2012),hal.43.

pesan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology / AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan / informasi. Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.²³

Menurut Rudi Susilana, media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*).²⁴ Dengan demikian media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawa oleh media tersebut.

Dengan demikian media merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran karena media merupakan suatu alat perantara pesan yang disampaikan oleh guru yang berupa pengetahuan maupun informasi kepada siswanya dan siswa menjadi tahu serta dapat belajar dari pesan yang disampaikan.

²³*Ibid*, hal.45.

²⁴*Ibid*, hal.47.

Komponen pembelajaran, meliputi, guru, Siswa, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran.²⁵

5. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran media memiliki fungsi yang sangat penting. Rudi Susilana mengungkapkan dalam kaitanya dengan fungsi media pembelajaran dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut: Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran, media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran tersebut, media pembelajaran bukan berfungsi sebagai hiburan, media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan proses belajar.²⁶

Selain berfungsi untuk meningkatkan proses belajar, fungsi media pembelajaran antara lain: (1) Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar-mengajar yang efektif. (2) Bagian integral dari keseluruhan situasi belajar-mengajar. (3) Meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman-pemahaman yang bersifat *verbalisme*. (5) Membangkitkan motivasi belajar peserta didik. (6) Mempertinggi mutu belajar-mengajar.²⁷

Sedangkan media memiliki peran dalam pembelajaran, peran media dalam pembelajaran yang berpusat pada guru media berfungsi untuk mendukung keberadaan guru di dalam kelas. Media

²⁵ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, Op,Cit hal.174.

²⁶Rudi Susilana, "*Bahan Ajaran Siswa*" (Bandung: Yasinta, 2008), hal.8.

²⁷*Ibid*, hal.10-11.

pembelajaran dirancang untuk meningkatkan dan mengembangkan proses belajar serta mendukung pembelajaran yang efektivitasnya tergantung guru. Kemudian fungsi media dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu media dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk menghabiskan lebih banyak waktu untuk mendiagnosis dan memperbaiki masalah-masalah pembelajaran, berefleksi, berdialog dengan siswa, dan memberikan pendampingan khusus secara individual atau dengan kata lain media justru membantu guru menjadi manager kreatif dalam memberikan pengalaman belajar bermakna bukan sekedar penyampaian informasi.²⁸

Jadi dapat dipahami bahwa pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif jika tidak ada media pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan salah satu komponen dari belajar mengajar. Permasalahan dalam menyampaikan materi pelajaran maupun informasi dalam pembelajaran dapat dibantu dan diatasi dengan menggunakan media tertentu sehingga akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

6. Manfaat Media Pembelajaran

Selain memiliki beberapa fungsi media pembelajaran juga memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah manfaat dari media pembelajaran dijelaskan oleh Arief Sadiman antara lain sebagai berikut: memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat

²⁸*Ibid*, hal.15-16.

verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.²⁹

Etin Solihatin menjelaskan manfaat media dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga dalam kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci³⁰.

Dayton, misalnya mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu (1) menyampaikan materi pelajaran dapat diseragamkan (2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik (3) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif (4) efisiensi dalam waktu dan tenaga (5) meningkatkan hasil belajar siswa (6) media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja (7) media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar (8) merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan pro-aktif.³¹

Sedangkan menurut Zainal Aqib, manfaat media pembelajaran diantaranya adalah : (1) meyeragamkan penyampaian materi, (2) pembelajaran lebih jelas dan menarik, (3) proses pembelajaran lebih interaktif, (4) efisiensi waktu dan tenaga, (5) meningkatkan kualitas hasil belajar.³²

Pemanfaatan media pembelajaran yang paling utama adalah membantu proses interaksi antara guru dan murid dalam proses belajar

²⁹Arief Sadiman,*Op.Cit*,hal.17.

³⁰*Ibid*,hal.20.

³¹*Ibid*,hal.22-23.

³²Zainal Aqib,“*Media Pembelajaran*”(Bandung: Bahana Tea, 2013),hal.51.

sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan menarik minat siswa untuk belajar. Pemanfaatan media pembelajaran tersebut juga harus disesuaikan dengan komponen pendidikan lainnya agar dapat saling mendukung.

7. Pemilihan dan Pengembangan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Namun tidak semua media tersebut cocok untuk mengajarkan semua materi pelajaran dan untuk semua siswa. Media tersebut harus dipilih secara cermat agar dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.³³

Maka dalam pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan beberapa kriteria. Secara umum kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan media menurut Etin Solihatin adalah, tujuan, sasaran didik, karakteristik media yang bersangkutan, waktu, biaya, ketersediaan, konteks penggunaan dan mutu teknis. Sedangkan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih media adalah: objektivitas, program pengajaran, situasi dan kondisi, kualitas teknik dan keefektivan.³⁴

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu (1) harus adanya kejelasan tentang maksud

³³ Abdul Gafur, *Op.Cit.* hal.104.

³⁴ *Ibid*, hal.106.

dan tujuan pemilihan media pembelajaran, apakah pemilihan media tersebut untuk pembelajaran, untuk informasi yang bersifat umum, ataukah sekedar hiburan saja waktu luang. (2) Karakteristik media pembelajaran, bahwa setiap media pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari keunggulannya, cara pembuatannya maupun cara penggunaannya. (3) Alternatif pilihan, yaitu adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan atau dikompetisikan.³⁵

Menurut Abdul Gafur, pada dasarnya pemilihan media hendaknya didasarkan atas pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan instruksional, materi dan karakteristik media tertentu dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: *langkah pertama* menentukan apakah penggunaan media untuk keperluan informasi atau pengajaran. Jika untuk keperluan informasi maka penerima informasi tidak ada kewajiban untuk dievaluasi kemampuan/keterampilannya, sedangkan jika untuk pengajaran maka penerima pengajaran harus menunjukkan kemampuannya sebagai bukti bahwa mereka telah belajar. *Langkah kedua* jika media digunakan dalam pengajaran yaitu menentukan transmisi pesan apakah sebagai alat bantu pengajaran atau media pelajaran. *Langkah ketiga* menentukan karakteristik pelajaran. *Langkah keempat* memilih dari beberapa klasifikasi media. Dan langkah terakhir adalah analisis karakteristik masing-masing media.³⁶

Jadi dari beberapa pendapat tentang kriteria pemilihan dan pengembangan media pembelajaran dapat dirinci kriteria pokok

³⁵*Ibid*, hal.109-110.

³⁶*Ibid*, hal.111.

pemilihan media antara lain harus memperhatikan kebutuhan siswa, tujuan instruksional, dan karakteristik dari media itu sendiri.

8. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Keefektifan berasal dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil, atau berhasil guna.³⁷ Menurut istilah yaitu pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dan efektivitas pembelajaran yaitu ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁸

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan

³⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.204.

³⁸ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran: dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini", (Jakarta: dan Penerbit Universitas Negeri Jakarta), No. 9/Edisi 1, April 2015, hal.17.

sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Berdasarkan pengertian efektivitas tersebut, maka efektivitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan atau target pembelajaran praktik yang berlangsung didalamnya telah tercapai pada waktu yang tepat dalam indikator yang telah ditentukan dalam penelitian.

Pembelajaran efektif adalah model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal, ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung, di akhir kegiatan pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri peserta didik.³⁹

Menurut Hamzah B. Uno yang dikutip oleh Remiswal mengatakan bahwa ada beberapa kondisi yang harus di perhatikan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif yaitu:

1. Persiapan sebelum mengajar .
2. Susunan bahan ajar .
3. Perbedaan individu

³⁹ Remiswal, *Format Pengemangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013),hal.88.

4. Motivasi.
5. Sumber pengajaran.
6. Latihan dan pengulangan.
7. Urutan kegiatan pembelajaran.
8. Penerapan.
9. Sikap mengajar.
10. Penyajian di depan kelas.⁴⁰

Berdasarkan pengertian tersebut maka diketahui bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendapat di atas maka dengan demikian pembelajaran yang efektif disertai mengajar yang tepat, maka proses pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan manusia-manusia yang memiliki karakteristik pribadi yang mandiri dan pelajar yang efektif.

9. Proses Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif (effective/berhasil guna) jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Disamping itu, yang juga penting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yang didapat siswa. Guru pun diharapkan memperoleh pengalaman baru sebagai hasil interaksi dua arah dengan siswanya.⁴¹

⁴⁰*Ibid.* hal.89.

⁴¹Mohammad Jauhar, "*Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*", (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal.163.

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik atau efektif, jika kegiatan belajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Adapun penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya. Dalam buku belajar dengan pendekatan PAIKEM, bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, diantaranya yaitu:

a. Pengorganisasian Materi yang Baik

Pengorganisasian merupakan cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat dilihat adanya keterkaitan yang jelas antara topik yang satu dengan topik yang lainnya selama pertemuan berlangsung. Dalam pengorganisasian materi ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya yaitu: perincian materi, urutan materi dari yang mudah ke yang sukar, dan keterkaitan antara materi dan tujuan.

b. Komunikasi yang Efektif

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa.

c. Penguasaan dan Antusiasme Terhadap Materi Pelajaran

Materi merupakan salah satu bagian pokok dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut agar mampu menguasai materi pelajaran dengan baik dan benar. Selain itu juga guru, seorang guru harus mampu mengorganisasikan dan menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang

telah dimiliki oleh siswa, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi hidup.

d. Sikap Positif terhadap Siswa

Sikap positif mempunyai peran penting yaitu memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

e. Pemberian Nilai yang Adil

Pemberian informasi sejak awal terhadap kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam proses belajar berdampak terhadap motivasi siswa dalam mengikuti belajar, sehingga hal tersebut berkontribusi terhadap nilai pelajaran siswa.

Keadilan untuk pemberian nilai dapat tercermin melalui kesesuaian tes dengan materi yang diajarkan, sikap konsistensi terhadap tujuan, usaha siswa untuk mencapai tujuan, usaha siswa untuk mencapai tujuan, kejujuran siswa dalam memperoleh nilai, serta umpan balik terhadap hasil yang dicapai siswa.

f. Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran sangat berkaitan dengan beberapa karakteristik diantaranya karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

g. Hasil Belajar Siswa yang Baik

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar merupakan suatu yang mutlak yang harus dilakukan oleh guru. Dalam

melakukan penilaian terhadap hasil belajar, seorang guru harus mempunyai indikator atau petunjuk untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa.⁴²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa efektivitas pembelajaran adalah upaya guru untuk dapat mencapai sasaran pendidikan kepada peserta didik baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Oleh karena itu perlu kiranya seorang guru mempunyai pendekatan yang bervariasi, supaya proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

10. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu : kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), psikomotorik (keterampilan). Hal ini diperkuat oleh pendapat blomm yang membagi tiga kategori dalam tujuan pembelajaran yaitu : Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.⁴³

Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral. Sedangkan tujuan

⁴²Hamzah. B Uno dan Nurdin Mohamad, "*Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*",(Jakarta: Bumi Aksara, 2012),hal.174-190.

⁴³Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis. Op.Cit.*hal.175

psikomotorik adalah menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif.⁴⁴

Tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa atau peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Oleh karena itu tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah bermanfaat bagi siswa supaya tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai upaya membekali diri siswa dengan kemampuan-kemampuan yang bersifat pengalaman, pemahaman modal dan keterampilan sehingga mengalami perkembangan positif.⁴⁵

11. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar

1. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

a) Aspek Fisiologis.

Kondisi kesehatan tubuh secara umum memengaruhi semangat dan konsentrasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Tubuh yang lemah dan mudah sakit dapat menurunkan kualitas kognitif siswa, sehingga materi pelajaran

⁴⁴*Ibid*, hal.172.

⁴⁵*Ibid*, hal.173.

menjadi sulit dicerna. Selain kebugaran tubuh, kondisi organ-organ tubuh lainya perlu mendapat perhatian, karena tingkat kesehatan indera pendengaran dan penglihatan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi.⁴⁶

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran PAI yang dapat diperoleh siswa yaitu:

1. Tingkat Kecerdasan atau Intelegensi Siswa.

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi terhadap rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa intelegensi tidak semata-mata mengenai kualitas otak saja, tetapi juga kualitas organ tubuh lainya, walau peran otak dalam hubunganya dengan integensi, lebih menonjol dibandingkan dengan organ tubuh lainya karena otak sebagai menara mengontrol seluruh aktivitas manusia, Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

2. Sikap Siswa.

Sikap adalah gejala internal berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif

⁴⁶ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara.2012),hal.198.

tetap terhadap suatu objek, baik yang berupa orang, dan barang, baik secara positif maupun negatif. siswa yang memiliki sikap yang positif terhadap pelajaran dan guru yang menyampaikan pelajaran merupakan suatu awal yang baik bagi proses pembelajaran selanjutnya. Sebaliknya, jika siswa sudah memberikan sikap yang kurang baik terhadap materi pelajaran ditambah dengan sikap membenci guru yang menyajikannya akan menimbulkan kesulitan bagi siswa.

3. Bakat Siswa

Bakat adalah kemampuan potensial individu untuk mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap anak memiliki bakat dalam arti berpotensi dalam mencapai prestasi sampai dengan tingkat tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Dengan demikian secara umum bakat tersebut hampir sama dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) disebut juga dengan *talented child* atau anak berbakat.

2. Pendekatan Belajar

a. Pengertian Belajar

Kemampuan siswa untuk mengorganisasikan belajar turut mempengaruhi efektivitas belajarnya. Kemampuan siswa menerima dan memprosesnya menjadi sesuatu yang bermakna dapat dilakukan dengan mengorganisasi waktu belajar. Misalnya

dengan mematuhi jadwal belajar yang telah dibuat, keterampilan menggunakan kamus serta menggunakan pendekatan yang tepat untuk mempelajari sesuatu. Proses mengorganisasikan belajar siswa adalah setelah siswa menerima pelajaran, langkah selanjutnya adalah menyimpan hasil belajar. Penyimpanan hasil belajar dapat terjadi dalam jangka waktu pendek dan lama. Kemampuan untuk menyimpan dalam jangka waktu pendek berarti hasil belajar cepat dilupakan, sedangkan penyimpanan dalam jangka waktu yang lama berarti hasil belajar tetap dimiliki oleh siswa.

b. Hambatan Mengorganisasikan Belajar

Dalam kenyataannya, semua proses tidak selalu berjalan dengan lancar. Ada siswa yang mengalami hambatan dalam proses penerimaan, ada pula siswa yang mengalami kesulitan dalam proses penyimpanan. Didalam kenyataan sehari-hari, seringkali kita jumpai banyak hal yang telah kita pelajari tidak dapat kembali kita reproduksi. Peristiwa ini biasa disebut dengan lupa.

Faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya gangguan memanggil kembali hasil terdahulu, menurut Whiterington (dalam Abin Syamsuddin, 1996) adalah :

1. Adanya hasil belajar yang baru, yang dapat mengganggu memanggil hasil belajar terdahulu. Hasil belajar terdahulu mengganggu untuk memanggil hasil belajar yang baru.

2. Mempelajari atau menghafal sesuatu secara mendadak menjelang mengingat kembali, misalnya menjelang ujian.

Proses belajar yang memungkinkan terjadinya lupa adalah:

- 1) Siswa melakukan konsentrasi terhadap materi pelajaran.
- 2) Dari materi yang diperoleh akan disimpan, tetapi adapula bagian yang keluar.
- 3) Siswa akan memanggil pengetahuan dan pengalaman belajar yang disimpannya.
- 4) Kesimpulanya adalah “keluarnya” pesan terjadi pada saat konsentrasi dan mengolah pesan, sedangkan gejala lupa terjadi pada saat siswa menggali dan berprestasi.⁴⁷

Selain faktor lupa, hal lainnya yang cukup mempengaruhi efektivitas pembelajaran ditinjau dari siswa adalah adanya kejenuhan belajar, artinya ada ketidak mampuan individu untuk mengakomodasikan informasi atau pengalaman baru. Menurut pendapat Raber (dalam Good & Broophy, 1990), kejenuhan belajar jika dialami oleh seorang siswa dapat mengakibatkan siswa tersebut merasa telah memubazirkan usahanya.

Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Dengan demikian seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan akan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya dari proses belajar tidak ada kemajuan.

⁴⁷*Ibid.*, hal.202.

Yang menjadi pertanyaan adalah faktor penyebab terjadinya kelelahan mental. Kelelahan mental dapat disebabkan oleh empat faktor yaitu:

- 1) Kecemasan siswa sendiri terhadap akibat negatif dari kelelahan tersebut.
- 2) Kecemasan siswa terhadap patokan keberhasilan yang terlalu tinggi untuk bidang study tertentu.
- 3) Siswa berada dalam situasi kompetitif yang ketat dan menuntut dia harus belajar lebih giat lagi.
- 4) Siswa yang mempercayai konsep kinerja akademik yang optimal, sedangkan ia sendiri menilai bahwa belajarnya hanya berdasarkan ketentuan yang ia buat sendiri.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hambatan yang dapat ditemui siswa dalam proses diminimalkan melalui pengorganisasian belajar dan mendorong mereka untuk mampu mengatur sendiri belajarnya dan tidak bergantung dengan sumber yang ada diluar dirinya. Usaha ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa siswa dapat memperbaiki kemampuan belajarnya sendiri melalui refleksi dan monitoring belajarnya, siswa mampu untuk dapat memilih, menyusun, dan bahkan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mampu secara aktif memilih bentuk dan materi pembelajaran yang sesuai

⁴⁸*Ibid.* hal.202.

12. Manusia Sebagai Pribadi Yang Utuh⁴⁹

Konsep manusia utuh menurut Islam, Menggambarkan sosok manusia sebagai sesuatu yang utuh, telah diupayakan untuk digali oleh manusia sendiri selama beribu-rebu tahun lamanya. Namun gambaran pasti tentang manusia secara utuh tidak serta merta diperoleh hanya dengan mengandalkan baya nalar yang dimilikinya sendiri secara subjektif.

Oleh karena itu, manusia tetap membutuhkan pengetahuan dari pihak lain di luar dirinya. Pihak diluar itu adalah Tuhan yang mampu memandang diri manusia secara lebih utuh melalui penggambaran ayat-ayat ilahiah di dalam kitab suci seperti Al-Qur'an. Untuk melihat bagaimana konsep manusia utuh menurut Islam (Al-Quran), maka kita akan melihat tiga poin penting : penyebutan nama manusia, fitrah atau potensi manusia dan hubungannya dengan dunia pendidikan.

1) Penyebutan Nama Manusia⁵⁰

- Dari aspek historis penciptaanya, manusia disebut sebagai Bani Adam (QS. Al-A'raaf:31).
- Dari aspek biologisnya, manusia disebut sebagai basyar, yang mencerminkan yang mencerminkan sifat-sifat kimia-biologsnya (QS. Al-Mukminun: 33).
- Dari aspek kecerdasanya, manusia disebut sebagai insan, yaitu makhluk terbaik yang diberikan akal sehingga mampu menyerap ilmu pengetahuan (QS. Ar-rahman : 3-4).

⁴⁹Chairul Anwar, *Kahikat Manusia Dalam Pendidikan* Op.Cit. hal.10-11.

⁵⁰ *Ibid*, hal.11.

- Dari aspek sosologisnya, manusia disebut *annas*, yang menunjukkan sifatnya berkelompok dengan sesama jenisnya (QS. Al- Baqarah: 21).
- Dari aspek posisinya, manusia disebut ‘*abdun* (hamba), yang menunjukkan kedudukannya sebagai hamba Allah yang harus tunduk dan patuh kepada Tuhannya.

2) Fitrah Manusia⁵¹

Dalam Pandangan Islam, keutamaan dan keunggulan manusia dibanding dengan dengan makhluk Allah lainnya, terangkum dalam kata “*fitrah*”. Secara bahas *fitrah* berasal dari kata *fathaha* yang berarti ‘menjadikan’. Kata tersebut berasal dari akar ‘kataal-fathr’ yang berarti ‘belahan’ atau ‘pecahan’.

Dalam Al-Quran kata-kata yang mengacu pada pemaknaan kata *fitrah* muncul sebanyak 20 kali yang tersebar 19 surat. Sehingga secara umum pemaknaan kata *fitrah* dapat dikelompokkan kedalam empat yaitu :

- Proses penciptaan langit dan bumi.
- Proses penciptaan manusia.
- Pengaturan alam semesta beserta isinya dengan serasi dan seimbang.

⁵¹*Ibid*, hal.11.

- Pemaknaan pada agama Allah sebagai acuan dasar dan pedoman bagi manusia dalam menjalankan tugas dan fungsinya (ma'rifat al-iman).

Para pemikir muslim cenderung memaknai kata fitrah berdasarkan QS: Ar- Ruum : 30 sebagai potensi manusia untuk beragama. Ada juga yang memakni bahwa fitrah merupakan bawaan yang telah diberikan Allah sejak manusia berada dalam alam rahim. Hasan Langgung dalam bukunya *Teori-Teori Kesehatan Mental*, mengartikan fitrah disebut sebagai potensi-potensi yang dimiliki manusia. Potensi tersebut merupakan suatu keterpaduan yang tersimpul dalam Asma'ul Husna. Batasan tersebut memberikan arti, misalnya sifat Allah Al- Ilmu “*maha mengetahui*” maka manusia pun memiliki potensi untuk bersifat mengetahui dan begitu juga semuanya. Akan tetapi kemampuan manusia tentu beda dengan Allah hal ini dikarenakan karena berbeda hakikat keduanya. Allah memiliki sifat kemaha sempurna sedangkan manusia memiliki sifat keterbatasan. Keterbatasan itu yang menyebabkan manusia membutuhkan pertolongan dan bantuan untuk memenuhi segala kebutuhannya. Keadaan ini menyadarkan manusia tentang ke-Esaan Allah, sehingga inilah letak fitrah beragama manusia sebagai manifestasi memenuhi kebutuhan rohaniannya.

Abdurrahman Sholeh dalam bukunya *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, mengartikan kata fitrah sebagai bentuk

potens yang diberikan Allah padanya disaat penciptaan manusia dialam rahim. Potensi tersebut belum bersifat final, akan tetapi merupakan proses. Ia juga mengatakan bahwa anak yang lahir belum tentu muslim, meskipun ia berasal dari keluarga muslim. Akan tetapi Allah telah membekalinya dengan potensi-potensi yang memungkinkannya menjadi seorang Muslim.

Muhammad Bin Asyur sebagaimana disitir M. Quraish Shihab mendefinisikan fitrah manusia sebagai pengertian “fitrah (makhluk) adalah bentuk dan sistem yang diwujudkan Allah pada setiap makhluk. Sedangkan fitrah yang berkaitan dengan manusia adalah apa yang diciptakan Allah pada manusia yang berkaitan dengan kemampuan jasmani dan akalnya”. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa fitrah merupakan potensi yang diberikan Allah kepada manusia sehingga manusia mampu melaksanakan amanat yang diberikan Allah kepadanya yang meliputi potensi seluruh dimensi manusia.

Sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya : *“setiap anak manusia terlahir dalam fitrahnya, kedua orang tuanyalah yang akan mewarnai (anak) nya, apakah menjadikanya seorang yahudi, nasrani, atau majusi” (HR. Aswad Bin Sari)*

Dari makna hadis diatas memberikan pengertian secara teoritis bahwa semakin baik penempatan fitrah yang dimiliki manusia, maka akan semakin baiklah kepribadianya. Demikian pula sebaliknya, semkin buruk penempatan fitrah seseorang maka

akan semakin buruk sifat dan tingkah lakunya. Namun demikian, pendekatan tersebut hanya sebatas teoritis manusia, sedangkan dosa balig itu dalam Islam ada kemungkinan lain, yaitu hidayah dari Allah SWT sebagai penentu yang Maha final.

Dari sekian banyak pengertian tentang fitrah maka dapat diambil kata kunci bahwa fitrah adalah potensi manusia. Potensi tersebut bukan saja potensi agama saja. Menurut Ibnu Taimiyah, dalam diri manusia setidaknya terdapat tiga potensi (fitrah), yaitu :

- a. Daya intelektual (quwwat al-‘aql), yaitu potensi dasar yang memungkinkan manusia dapat membedakan nilai baik dan buruk. Dengan adanya intelektualnya, manusia dapat mengetahui dan meng-Esakan Tuhannya.
- b. Daya ofensif (quwwat al-syahwat), yaitu potensi dasar yang mampu menginduksi obyek-obyek yang menyenangkan dan bermanfaat bagi kehidupannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah secara serasi dan seimbang.
- c. Daya defensif (quwwat al-ghadhab) yaitu potensi dasar yang dapat menghindarkan manusia dari segala perbuatan yang membahayakan dirinya.

Namun demikian diantara tiga potensi tersebut, disamping agama, potensi akal mereduksi posisi sentral sebagai alat kendali (kontrol) dua potensi lainnya. Dengan demikian, akan teraktualisasikannya seluruh potensi yang ada secara maksimal, sebagaimana yang disinyalir oleh Allah

dalam kitab dan ajaran-ajarannya. Pengingkaran dan pemalsuan manusia akan posisi potensi yang dimilikinya itulah yang akan menyebabkannya melakukan perbuatan amoral.

Ibnu Taimiyah juga membagi fitrah manusia kepada dua bentuk, yaitu :

- a. Fitrah al gharizat. Merupakan potensi dalam diri manusia yang diawalnya sejak lahir. Bentuk fitrah ini berupa nafsu, akal, dan hati nurani. Fitrah (Potensi) ini dapat dikembangkan melalui jalan pendidikan.
- b. Fitrah al munazalat. Merupakan potensi luar manusia. Adapun fitrah ini adalah wahyu Ilahi yang diturunkan Allah untuk membimbing sesuai dengan fitrahnya yang hanif. Semakin tinggi interaksi antar kedua fitrah tersebut, maka akan semakin tinggi pula kualitas manusia.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang macam-macam potensi manusia, maka dapat diambil kesimpulan bahwa potensi manusia yang dibawa sejak lahir terdiri dari:

- Potensi Agama.
- Potensi akal yang mencakup spiritual.
- Potensi fisik atau jasadiyah.
- Potensi rohaniah mencakup hati nurani dan nafsu.

3) Hubungan Fitrah Manusia Dengan Pendidikan⁵²

Fitrah dalam pendidikan Islam dimaknai sebagai sejumlah potensi yang menyangkut kekuatan-kekuatan manusia. Kekuatan tersebut meliputi kekuatan hidup, upaya mempertahankan dan melestarikan kehidupannya, kekuatan rasional (akal), dan kekuatan spiritual (agama). Ketiga kekuatan ini dinamis dan terkait secara integral. Potensialitas manusia inilah yang kemudian dikembangkan, diperkaya, dan diaktualisasikan secara nyata dalam tindakan manusia sehari-hari, baik secara vertikal maupun horizontal. Perpaduan ketiganya merupakan kekuatan yang utuh sehingga menjadikan manusia utuh menurut Islam.

Oleh karenanya pendidikan Islam harus mampu mengintergrasikan seluruh potensi yang dimiliki peserta didiknya pada pembelajaran pendidikan yang dilakukan. Hal ini dilakukan dalam upaya mewujudkan sosok insan paripurna bagi peserta didik yang mampu melakukan dialektika aktif pada semua potensi yang dimilikinya. Sehingga seluruh potensi tersebut mampu teraktualisasikan dalam wujud nilai-nilai Ilahiah. Disinilah fungsi nyata pendidikan sebagai media yang memberikan stimulasi bagi perkembangan dan pertumbuhan potensi manusia seoptimal mungkin ke arah penyempurnaan dirinya, baik sebagai ‘abdillah maupun khalifah.

⁵² *Ibid*, hal.15-19.

Fitrah atau potensi yang dimiliki oleh setiap manusia memiliki kebutuhan, sebagai acuan dalam pendidikan. Menurut Zakiyah Drajat ada dua kebutuhan peserta didik yaitu :

- Kebutuhan psikis yaitu kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, rasa harga diri, bebas, mengenal, dan rasa sukses.
- Kebutuhan fisik yaitu pemenuhan sandang, papan dan pangan.

Dalam pendidikan berupaya mengembangkan dan memenuhi kebutuhan tersebut secara integral agar berkembang. Namun kebutuhan manusia terus berkembang. Semakin maju suatu masyarakat, maka akan semakin beraneka ragam kebutuhannya.

Para ahli pendidikan Muslim pada umumnya sependapat bahwa teori dan praktek kependidikan Islam harus didasarkan pada konsepsi dasar tentang manusia. Ada dua implikasi penting dalam hubungannya dengan pendidikan Islam, yaitu :

- Karena manusia adalah makhluk yang merupakan resultan dari dua komponen (materi dan immateri), maka konsepsi itu menghendaki proses pembinaan yang mengacu arah realisasi dan pengembangan komponen-komponen tersebut. Sistem pendidikan Islam harus dibangun diatas konsep kesatuan (integrasi) antara pendidikan qalbiyah dan qaliyah sehingga mampu menghasilkan manusia Muslim yang pintar secara intelektual dan terpuji secara moral.
- Al-Quran menjelaskan bahwa fungsi penciptaan manusia di alam ini adalah sebagai khalifah dan ‘abd. Untuk

melaksanakan tugas ini Allah membekali dengan seperangkat potensi. Dalam konteks ini maka pendidikan merupakan upaya yang ditunjukkan kearah pengembangan potensi yang dimiliki manusia secara maksimal sehingga dapat diwujudkan dalam bentuk kongkrit, dalam arti berkemampuan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi diri, masyarakat dan lingkungannya sebagai relasi fungsi dan tujuan penciptaannya, baik sebagai khalifah maupun sebagai ‘abd.

Kedua hal diatas bisa menjadi acuan dasar dalam menciptakan dan mengembangkan sistem pendidikan Islam masa kini dan masa depan. Fungsionalisasi pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada sejauh mana kemampuan umat Islam menterjemahkan dan meralisasikan konsep filsafat penciptaan manusia dan fungsi penciptaannya dalam alam semesta ini. Untuk menjawab hal itu, maka pendidikan Islam dijadikan sebagai sarana yang kondusif bagi proses transpormasi ilmu pengetahuan dan budaya Islami dari satu generasi kegenerasi berikutnya.

Dalam konteks ini dipahami bahwa posisi manusia sebagai khalifah dan ‘abd menghendki rogram pendidikan yang menawarkan sepenuhnya penguasaan ilmu pengetahuan secara totalitas, agar manusia tegar sebagai khalifah dan taqwa sebagai subtansi dan dan aspek ‘abd. Dari berbarap penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fitrah/potensi manusia yang

dibawa oleh setiap manusia semenjak ia lahir harus dikembangkan dengan pendidikan. Fitrah sebagai potensi manusia dalam pendidikan Islam menyimpan beberapa poin pokok yang sangat penting, yaitu manusia (hakikat manusia, manusia dalam al quran, dan kedudukan manusia), fitrah (konsep fitrah manusia, macam-macam fitrah manusia), dan hubungan manusia dengan pendidikan Islam.

13. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui keefektifan sebuah proses pembelajaran, maka pada setiap akhir pembelajaran perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dimaksud disini bukan sekedar tes untuk siswa, tetapi semacam refleksi, perenungan yang dilakukan oleh guru dan siswa, serta didukung oleh data catatan guru. Hal ini sejalan dengan kebijakan penilaian berbasis kelas atau penilaian *authentic* yang lebih menekankan pada penilaian proses selain penilaian hasil belajar.

Dalam hal ini evaluasi merupakan suatu proses mengukur dan menilai sebagai upaya tindak lanjut untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran atau dapat pula diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran disuatu jenjang atau lembaga pendidikan tertentu. Dan evaluasi juga merupakan suatu proses untuk mengetahui/menguji apakah suatu proses

kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.⁵³

Secara garis besar metode evaluasi dalam pendidikan agama Islam dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu tes dan nontes. Pertama evaluasi dalam bentuk tes biasanya dilakukan dengan bentuk tertulis, yang dimana tes tertulis disini ada dua macam yaitu tes objektif dan tes esay. Tes tertulis tersebut digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif pengetahuan secara komprehensif. Di samping itu, tes tertulis juga dapat digunakan untuk menganalisis informasi-informasi tentang siswa dan peserta didik. Adapun tes objektif juga disebut sebagai alat evaluasi untuk mengungkapkan atau menghafal kembali dan mengenal materi yang telah diberikan seorang guru kepada peserta didiknya. Tes ini biasanya diberikan dengan suatu item pertanyaan menghafal yang diantaranya sebagai jawaban bebas, melengkapi, dan mengidentifikasi. Pertanyaan pengenalan (*recognition question*) di bedakan menjadi tiga macam yaitu soal benar salah, pilihan ganda dan soal menjodohkan. Kedua evaluasi dalam bentuk nontes yang digunakan untuk mengevaluasi penampilan dan aspek-aspek belajar efektif dari siswa atau peserta didik.⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik untuk menentukan kualitas nilai dan arti dari pada sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Dan tugas guru dalam kegiatan

⁵³Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011),hal.163.

⁵⁴ *Ibid*.hal.165

evaluasi bukan hanya memberikan nilai, tetapi juga sebagai perencana evaluasi, pelaksana, pengolah, penterjemah, dan pelapor.

Pembelajaran efektif ialah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Keefektifan pembelajaran merupakan hal yang sangat diharapkan dapat dicapai, sebab kurang atau tidak sempurna kegiatan pembelajaran jika tidak efektif.⁵⁵

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional. Selain itu, Pendidikan Agama Islam yaitu:

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar di pahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.⁵⁶

⁵⁵Aminudin, Aliaras Wahih, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal.32.

⁵⁶Mohammad Jauhar. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2011), hal.163.

Dalam pemanfaatan pembelajaran PAI perlu adanya strategi yang efektif. Cara untuk mengukur efektivitas adalah dengan menentukan transferabilitas (kemampuan memindahkan) prinsip-prinsip yang dipelajari. Kalau tujuan dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dengan strategi tertentu dari pada strategi yang lain, strategi itu efisien. Guru menjadi pengajar yang efektif, karena:

- a) Menguasai materi yang diajarkan.
- b) Mengajar dan mengarahkan dengan memberi contoh.
- c) Menghargai siswa dan memotivasi siswa.
- d) Memahami tujuan pembelajaran.
- e) Mengajarkan keterampilan pemecahan masalah.
- f) Menggunakan metode yang bervariasi.
- g) Mengembangkan pengetahuan pribadi dengan banyak membaca.
- h) Mengajarkan cara mempelajari sesuatu.
- i) Melaksanakan penilaian yang tepat dan benar.⁵⁷

Siswa menjadi pembelajar yang efektif dalam arti menguasai pengetahuan dan keterampilan atau kompetensi yang diperlukan, dan mendapat pengalaman baru yang berharga.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa efektivitas pembelajaran PAI yaitu suatu pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

⁵⁷*Ibid.*, hal.164.

B. Pembelajaran Online

1. Pengertian Pembelajaran Online

Pembelajaran online pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis computer.⁵⁸ Online learning merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak.⁵⁹

Perkembangan teknologi informasi berdampak pada proses pembelajaran yang semakin efektif. Perkembangan teknologi informasi ini secara nyata nampak pada pembelajaran berbasis jaringan komputer (*computer-based technology*). Secara nyata penggunaan jaringan online technology ini dengan telah digunakannya internet sebagai sarana komunikasi interkatif. Dalam konteks makro penggunaan jaringan ini memiliki dampak yang sangat luas terhadap produktifitas kerja manusia, karena telah memudahkan manusia mengerjakan sesuatu. Aplikasi teknologi online ini dapat dilihat dalam dunia perbankan, misalnya transfer uang tidak lagi menggunakan isian application form dimana nasabah datang ke bank tetapi ia cukup datang ke anjungan

⁵⁸Cepi Riyana, "Metode Pembelajaran Online", (Jakarta : Insan Pers, 2018), hal.15.

⁵⁹*Ibid*, hal.17-18.

tunai mandiri (ATM) dan masih banyak lagi aplikasi jaringan teknologi online secara makro ini.⁶⁰

Sebagian besar kampus perguruan tinggi nasional juga telah mengandalkan berbagai bentuk pembelajaran elektronik, baik untuk membelajarkan para mahasiswanya maupun untuk kepentingan komunikasi antara sesama dosen. Kemajuan yang demikian ini sangat ditentukan oleh sikap positif masyarakat pada umumnya, pimpinan perusahaan, peserta didik, dan tenaga kependidikan pada khususnya terhadap teknologi komputer dan internet. Sikap positif masyarakat yang telah berkembang terhadap teknologi komputer dan internet antara lain tampak dari semakin banyaknya jumlah pengguna dan penyedia jasa internet.⁶¹

2. Manfaat Pembelajaran Online

A.W Bates dan K Wulf menjelaskan bahwa manfaat dari pembelajaran online sebagai berikut :⁶²

1. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara pengajar dan pelajar.
2. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*).
3. Mempermudah peserta didik dalam cakupan yang luas (*Potensial to reach a global audience*)

Selain manfaat yang diutarakan di atas, pembelajaran online

⁶⁰Punaji Setyosari, “Pendidikan dari Masa Ke Masa” (Yogyakarta: Pustaka Indah, 2018),hal.2.

⁶¹*Ibid*,hal.4.

⁶² Wijaya Kusuma, ”Pembelajaran Online” (Bandung : Gunung Jati Pers, 2016),hal.57-58.

juga dapat melatih, membentuk dan meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Chaerumn dalam pendidikan sistem belajar mandiri pelajar diberikan kemandirian baik individu maupun kelompok dalam menentukan :

- 1) Tujuan belajar (apa yang harus dicapai).
- 2) Apa saja yang harus dipelajari dan dari mana sumbernya (materi dan sumber belajar).
- 3) Bagaimana mencapainya (strategi belajar).
- 4) Kapan serta bagaimana keberhasilan belajarnya diukur.

3. Kelemahan Pembelajaran Online

Pembelajaran online mempunyai beberapa kelemahan yaitu :⁶³

- a) Kurangnya interaksi antar guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya nilai-nilai dalam proses belajar dan mengajar
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial
- c) Proses belajar dan mengajarkannya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- d) Perubahan peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.

⁶³ Chaerumn, "*Pendidikan Sistem Belajar Mandiri*" (Jakarta: Aksara Abadai, 2007), hal. 78-79

- e) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung gagal.
- f) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon ataupun komputer).
- g) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan soal-soal internet.
- h) Kurangnya penguasaan bahasa computer.

4. Platform dalam pembelajaran daring di Sekolah Menengah Pertama.

Dengan munculnya pandemic covid-19 pemerintah melakukan *social distancing* sehingga berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang awalnya hanya dilaksanakan di sekolah menengah pertama kini berubah menjadi di rumah melalui pembelajaran daring.

Pembelajaran daring dilakukan seiring dengan penyesuaian dengan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring secara online dapat dilakukan dalam berbagai platform diantaranya whatsapp, google classroom, zoom maupun di televisi.⁶⁴

Namun harus dipastikan bahwa selama pandemic covid-19 pemberian tugas dapat terpantau oleh orang tua dan guru sehingga anak betul-betul menerima tugasnya sebagai peserta didik. Berbagai fitur didalam aplikasi ini dapat digunakan untuk berkomunikasi antara guru, orang tua dan siswa.

⁶⁴ Kusuma, *Trik Jitu Pembelajaran Daring*, (Bandung: Insan Aksara, 2000),hal.67.

Guru dapat memilih berbagai platform dalam pembelajaran daring dalam mengembangkan pembelajaran menjadi kearah digital dengan mengembangkan teknologi sehingga orang tua dapat memantau aktivitas belajar anak selama pandemic covid-19 berlangsung. Berikut penjelasan mengenai berbagai platform dalam pembelajaran daring di sekolah menengah pertama.⁶⁵

1. WhatsApp

Aplikasi whatsapp sebagai media dalam pembelajaran yang memudahkan baik guru maupun siswa dalam berbagi dokumen dengan format yang diberikan baik dalam bentuk pdf, word, excel, dan power point.

Menurut Kusuma media sosial WhatsApp (WA) adalah salah satu media komunikasi yang digunakan oleh berbagai masyarakat. Sedangkan Jabile dalam bukunya Kusuma mengartikan bahwa whatsapp merupakan obrolan aplikasi dimana saja, dan dapat mengirim baik itu pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video kepada orang lain dengan menggunakan berbagai smartphone apapun.⁶⁶

Whatsapp dalam penggunaannya sebagai media obrolan yang mencakup berbagai teks pesan, video, gambar dan menelepon sehingga membantu masyarakat dalam menjalin berbagai komunikasi di seluruh dunia. Bahwa dilihat dari fungsinya

⁶⁵*Ibid*, hal.69

⁶⁶*Ibid*, hal.78.

whatsapp hampir sama dengan SMS yang biasa digunakan pada ponsel lama. Didalam WhatsApp tidak memakai pulsa seperti sms pada umumnya, pada aplikasi whatsapp memakai jaringan internet yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang teridentifikasi dengan nomor Handphone (HP).

Didalam aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai pilihan yang mendukung seperti Whatsapp Web, setting, pesan berbilang, grup baru, dan lain-lain sehingga penggunaannya semakin meningkat pesat. Berbagai pilihan yang tersedia di WhatsApp tersebut adalah grup baru yang dibelakang ini digunakan dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dan siswa yang tergabung dalam satu grup.⁶⁷

Pembelajaran ini dipakai memudahkan guru dalam memberikan intruksi baik dalam mengerjakan soal, memberikan materi maupun dalam berpendapat mengenai materi. Pembelajaran ini akan lebih menarik jika semua siswa aktif dalam pembelajaran tersebut, jika pembelajaran hanya satu arah maka aplikasi ini sangat kurang efektif digunakan sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam belajar dengan menggunakan aplikasi whatsapp.

Didalam WhatsApp memiliki fitur meneruskan pesan sehingga dengan mudah siswa dapat berbagi dengan teman yang lain. Kemudian Didalam fitur ini memudahkan dalam mengirim file tanpa harus membuka manajer file di gawai. Namun perlu

⁶⁷*Ibid*,hal.80.

diperhatikan didalam fitur ini dapat menyebabkan penyebaran bohong atau hoaks dengan cepat tersebar. Hal ini perlu adanya peran orang tua dalam memantau apa saja yang didapatkan sehingga orang tua dapat meminimalisir adanya berita yang tidak benar. Platform ini cocok digunakan sebagai media baik dalam berpendapat, berdiskusi maupun dalam menyampaikan materi.

Fitur yang dimiliki oleh aplikasi Whatsapp selain fitur meneruskan pesan diantaranya : mengirimkan foto, mengirim video, menelepon melalui video call. Bahkan dapat berbagai lokasi dengan memanfaatkan GPS. Begitu banyak fitur-fitur yang 19 terdapat dalam aplikasi Whatsapp sehingga memudahkan para penggunanya dalam memainkan aplikasi ini. Hal ini didukung oleh (Amry, 2014) bahwa pembelajaran daring memiliki dampak positif yang tinggi dalam pencapaian siswa mengikuti ujian, sehingga siswa lebih suka menggunakan pembelajaran yang berbasis teknologi dengan memanfaatkan smartphone.⁶⁸

2. Google Classroom

Google Classroom merupakan layanan portal yang didirikan oleh google untuk memudahkan pengajar dalam mengelola materi dan tugas ajar. Google classroom adalah platform yang bertujuan untuk membantu siswa atau dosen jika kedua hal tersebut berhalangan, baik itu di kelas serta dapat berkomunikasi

⁶⁸*Ibid*, hal.101.

dengan peserta didik tanpa harus terikat dengan jadwal pembelajaran. Google classroom memudahkan dosen atau guru dalam mengelola pembelajaran online secara kreatif dan inovatif.⁶⁹

Pengguna google classroom dapat dipakai oleh berbagai kalangan yang sudah tergabung dengan kelas, sehingga memberikan kesempatan kepada para guru atau siswa untuk mengeksplorasi baik itu wawasan keilmuannya maupun dalam memberikan tugas individual kepada siswa itu, guru juga dapat membuka ruang diskusi bagi para siswa yang ingin memaparkan pendapatnya secara online. Dikatakan sebagai media pembelajaran daring yang ramah kuota internet, terdapat berbagai fitur dalam google classroom diantaranya dapat mengirimkan file dalam berbagai format baik dalam excel, word, pdf, bahkan dalam bentuk power point, membuat siswa siswa merasa nyaman dalam menggunakannya.⁷⁰

Guru juga dengan mudah menciptakan kelas yang efektif dan kolaboratif untuk membangun interaksi yang mudah dengan siswanya, hal ini karena didalam google classroom dilengkapi dengan fitur untuk membuat kelas, mengecek dan memeriksa tugas siswa, bahkan kuis yang diselenggarakan bahkan decimal grading untuk penilaian dan juga melakukan video conference. Selain itu didalam google classroom juga menciptakan sistem pelaksanaan ujian menggunakan CBT (Computer Based Test) pada jenis

⁶⁹*Ibid*,hal.104.

⁷⁰ *Ibid*,hal.106.

soalnya dapat berupa pilihan ganda. Sehingga pendidik dengan mudah menyediakan pertanyaan-pertanyaan secara online dan setiap peserta didik dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut, menjadikan kelas menjadi lebih interaktif.

Dengan adanya google classroom membantu pembelajaran daring menjadi lebih aktif pada masa covid-19. Menghemat waktu dalam menyalurkan berbagai dokumen, hal tersebut mengatasi berbagai permasalahan baik itu waktu yang kurang pada saat pembelajaran tatap muka berlangsung sehingga dapat diminimalisir.

Media Google classroom merupakan salah satu rekomendasi pembelajaran yang aktif, sehingga dapat mengarahkan pembelajaran menjadi student centered dengan baik, hal ini karena dapat proses pembelajaran yang cukup terbuka dalam diskusi, analisis dan mengembangkan ide-ide kreatif sebagai peserta aktif. Hal ini pun didukung oleh Menurut (Herliandry dkk., 2020) dengan adanya google classroom memungkinkan peserta didik dan guru mengembangkan pembelajaran yang kreatif.

3. Zoom

Aplikasi zoom merupakan aplikasi konferensi video yang memiliki kemampuan seperti bertatap muka secara daring. Menurut Kusuma zoom merupakan aplikasi virtual yang dapat menyelenggarakan video conference bahkan dapat melakukan tatap

muka meskipun didalam media, sehingga pendidik dan peserta didik dengan mudah berinteraksi secara langsung selayaknya bertemu.⁷¹

Hal ini didukung oleh Ismawati dalam bukunya Kusuma pembelajaran dengan zoom menggantikan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara bertemu langsung dikelas menjadi kegiatan bertemu langsung secara virtual dengan jaringan internet. Penggunaan zoom kian melonjak selama masa covid-19, aplikasi ini berdurasi sekitar 40 menit bagi pengguna gratis.⁷²

Dalam pengajaran melalui zoom memudahkan siswa dalam berintegrasi dengan guru dan bisa diakses bahkan 100 orang secara daring meskipun menguras kuota yang banyak. Zoom menawarkan fasilitas hanya dengan tautan atau nomor kamar untuk bergabung sehingga Pendidik tidak perlu khawatir materi tidak akan sampai ketika menggunakan zoom karena fitur video call sehingga obrolan dengan peserta didik yang bermanfaat untuk berkomunikasi dengan jarak yang jauh. Selain panggilan video, pada aplikasi ini memiliki fitur baik itu mengirimkan dokumen dalam format PDF sehingga memudahkan penggunaannya.⁷³

Hal ini pengguna juga dapat mengirim pesan teks, berbagi dokumen, maupun berbagi layar sehingga dapat melakukan persentasi secara langsung seperti pembelajaran konvensional namun secara virtual. Berbagai layanan tersebut menjadi penunjang

⁷¹*Ibid*, hal.108.

⁷²*Ibid*, hal.113.

⁷³*Ibid*, hal.115.

transfer pengetahuan hingga diskusi terkait konten pembelajaran berlangsung.⁷⁴

4. Televisi

Televisi merupakan sebuah media komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, selama masa covid-19 berlangsung pemerintah menyarankan televisi sebagai salah satu cara pembelajaran daring hal ini terjadi ketika peserta didik merasa kesulitan dengan jaringan sinyal yang kurang stabil, dan tidak mempunyai HP. Pembelajaran dengan televisi memudahkan siswa dalam belajar karena mudah diakses, bahkan dapat direkam. Penayangan selama masa covid-19 di tayangkan melalui saluran televisi negeri yaitu TVRI digunakan sebagai menyiarkan konten pembelajaran secara nasional. Konten yang disiarkan digolongkan berdasarkan jenjang Pendidikan yaitu SD, SMP bahkan untuk SMA.⁷⁵

Pada wilayah tertentu, yang belum adanya internet, lebih efektif menggunakan dengan teknologi offline, sebagai media pembelajaran. Dalam penayangan televisi membutuhkan peran orang tua dalam mengawasi anak ketika belajar hal ini agar anak focus kepada pembelajaran.

Hal ini dikemukakan oleh Kusuma pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui media televisi diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun

⁷⁴*Ibid*,hal.106.

⁷⁵*Ibid*,hal.109.

pengetahuan, perilaku dan sikap terutama bagi anak-anak daerah. Variasi berbagai platform dan sumber daya yang tersedia membantu menunjang proses pembelajaran berlangsung selama pandemi covid-19. Aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan mulai dari pemberian tugas, diskusi bahkan dalam persentasi melatih anak dalam belajar mandiri.⁷⁶

Hal ini membutuhkan keterlibatan peserta didik yang lebih besar dalam meningkatkan perilaku belajar, perilaku tersebut dapat dilakukan dengan membaca, berdiskusi, mengeluarkan pendapat bahkan dalam memaknai konten pembelajaran, hal ini menjadi sebuah pembiasaan peserta didik dalam mengelola informasi terkait dengan tugas yang diberikan tanpa adanya Batasan ruang, waktu. Sehingga pembelajaran online dapat diaskes dimanapun dengan disesuaikan dengan kenyamanan peserta didik.

Dengan adanya pembelajaran online menuntut siswa dan pendidik dalam menyesuaikan gaya belajar hal ini penting dilakukan dengan memenuhi aspek pembelajaran seperti dalam memperoleh informasi, mengaitkannya kedalam pembelajaran, moral, keterampilan selama pembelajaran dirumah mengingat bahwa perubahan pembelajaran online berpengaruh pada daya serap siswa dalam menerima informasi. Penting untuk diperhatikan bahwa dalam komunikasi orang tua dan pendidik untuk mewujudkan kemandirian belajar siswa selama masa pandemi

⁷⁶*Ibid*, hal.120.

covid-19 berlangsung.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Hasil dari penelusuran yang dilakukan terhadap kajian yang telah ada, penelitian ini bukan yang pertama kali dilakukan tetapi ada beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan tema yang hampir sama. Akan tetapi penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian terdahulu. Diantarnya beberapa hasil kajian telah banyak dipublikasikan lewat tesis. Di bawah ini beberapa hasil kajian yang peneliti ambil:

- a. Ananda Hadi Elyas dengan judul jurnal *“Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”* menyampaikan bahwa berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : a. Model pembelajaran dengan kelas virtual (*e-learning*) merupakan sebuah terobosan baru dibidang pengajaran dan pembelajaran, karena mampu meminimalkan perbedaan cara mengajar dan materi, sehingga memberikan standar kualitas pembelajaran yang lebih konsisten. b. Sistem e-learning adalah mutlak diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan jaman dengan dukungan teknologi informasi dimana semua menuju ke era digital, baik mekanisme maupun konten.⁷⁷
- b. Suharyanto dan Adele B. L. Mailangkay dengan judul jurnal *“Penenrapan E-Learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan”*

⁷⁷Ananda Hadi Elyas, *“Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”*, Jurnal Warta, Edisi : 56 April 2018.

menyatakan bahwa : a.E-learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu belajar siswa. Pengaruh tersebut berada dalam kategori yang kuat. Semakin intensif e-learning dimanfaatkan, maka mutu belajar siswa akan semakin meningkat pula. b.Pemanfaatan web e-learning akan meningkatkan hasil belajar secara tidak langsung. c. Tujuan digunakannya e-learning dalam sistem pembelajaran adalah untuk memperluas akses pendidikan kemasyarakat luas, serta dalam rangka meningkatkan mutu belajar.

- c. Tedi Priatna pada Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan dengan judul *“Inovasi Pembelajaran PAI Di Sekolah Pada Era Disruptive Innovation”*⁷⁸ menyampaikan bahwa fokus utama naskah ini adalah gagasan inovatif pembelajaran PAI disekolah menghadapi disruptive innovation era digital. Pembahasan menggunakan analitis kritis sebagai pengembangan dari metode deskriptif. Objek kajian adalah gagasan atau ide. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah book survey atau library research. Hasil pembahasan menunjukkan : (1) Model pembelajaran adalah kerangka konsep-tual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran terbentuk dari unsur fokus, sintaks, sistem sosial dan situasi pembelajaran, serta faktor pendukung; (2) Pembelajaran PAI merupakan upaya mendorong peserta didik untuk mempelajari kurikulum PAI yang mengakibatkan perubahan tetap dalam tingkah laku peserta didik.

⁷⁸Tedi Priatna, *“Inovasi Pembelajaran PAI Di Sekolah Pada Era Disruptive Innovation”*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, Vol 16, No. 1, Juni 2018.

- d. Jefri Marzal pada jurnal Pendidikan dengan judul *“Studi Penggunaan Jejaring Sosial Edmodo Sebagai Media E-Learning Oleh Guru Senior Yang Tidak Terbiasa Bekerja Dengan Komputer”* memaparkan bahwa Penelitian ini menginvestigasi bagaimana seorang dosen senior tapi tidak terbiasa bekerja dengan komputer, dapat menggunakan Edmodo sebagai media e-learning untuk mahasiswanya, dan selanjutnya mengungkap persepsi dosen dan mahasiswa tentang Edmodo. Penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Jambi ini menunjukkan bahwa Dosen senior yang tak terbiasa bekerja dengan komputer tersebut dapat menggunakan Edmodo sebagai media elearning. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru tersebut bersama siswanya mempunyai persepsi yang positif terhadap Edmodo untuk pembelajaran dimana guru dan siswa menyatakan bahwa aspek teknis dan sebagian fitur Edmodo mudah untuk dipahami dan digunakan untuk pembelajaran berbantuan elearning.⁷⁹
- e. Mohammad Yazdi dengan judul jurnal *“E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi”* menyatakan bahwa e-learning adalah proses pembelajaran yang dituangkan melalui teknologi internet. Di samping itu prinsip sederhana, personal, dan cepat perlu dipertimbangkan. Untuk menambah daya tarik dapat pula menggunakan teori games Oleh karena itu prinsip dan komunikasi pembelajaran perlu di desain seperti layaknya pembelajaran konvensional. Di sini perlunya pengembangan model e-learning yang

⁷⁹Jefri Marzal, *“Studi Penggunaan Jejaring Sosial Edmodo Sebagai Media E-Learning Oleh Guru Senior Yang Tidak Terbiasa Bekerja Dengan Komputer”*, Jurnal Edumatica, Vol 04, No 01, April 2014.

tepat sesuai dengan kebutuhan. Prototype modul e-learning yang dikembangkan sesuai dengan existing system yang diamati penulis adalah terbagi dua, yaitu : konten guru dan konten siswa. Konten guru mempunyai aksesibilitas luas, seperti : membuat soal, membuat pengumuman akademik, meng-upload materi pelajaran, memeriksa dan mengumumkan hasil ujian. Sedangkan konten siswa, hanya terbatas pada akses melihat saja (pengumuman akademik, hasil ujian), mengikuti ujian, men-download materi pelajaran dan tugas. Selain itu ada aktivitas interaktif antara guru dan siswa, yaitu : chatting, Diskusi/Forum.⁸⁰

- f. Fadil dalam Jurnal Teknologi Pendidikan dengan judul *“Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Web Untuk Pelajaran Pendidikan Agama Islam”* memaparkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis web pada pelajaran matematika. Responden pada penelitian ini terbatas pada siswa kelas XI IPA MAN 3 Palembang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode Research dan Development (R&D). Untuk melihat kelayakan dari model yang dikembangkan, peneliti melakukan uji pakar, uji 1-1, uji kelompok kecil, dan uji coba ke lapangan dengan indikator bagaimana sikap dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan prototype keempat merupakan desain yang potensial efektif ketika digunakan pada saat pembelajaran. Ditunjukkan dengan

⁸⁰Mohammad Yazdi, “E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi”, Jurnal Ilmiah Foristek, Vol. 2, No. 1, Maret 2012.

65,63% siswa tertarik terhadap model yang dikembangkan. Selain itu, ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 79,69%.⁸¹

⁸¹Fadil, "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Web Untuk Pelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 16, No. 1, April 2014

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Aminudin, Wahih, dk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Anwar, Chairul *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: Suka-Press,2019.
- _____. *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Ircisod,2017.
- Aqib, Zainal. *Media Pembelajaran* . Bandung : Bahana Tea, 2013.
- Ardy, Novan Wiyani, Burnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: RinekaCipta, 1993.
- Barkah, Ari. *Pengembangan Program Bimbingan Belajar Berdasarkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP*, Cimalaka,2012.
- Chaerumn, “*Pendidikan Sistem Belajar Mandiri*” Jakarta: Aksara Abadai,2007.
- Hadi, Sutrisno. *Statistik II*, Yogyakarta : UGM Press, 1986.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012.
- Hamzah, *Pembelajaran Siswa*. Bandung : Siliwangi Pustaka,2000.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2010.
- J. Moleong, Loexy . *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.
- Jauhar, Mohammad . *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Kustandi, Cecep. “*Pembelajaran Bagi Siswa*”, Jakarta : Keramat Pustaka, 2013.
- Kusuma, *Trik Jitu Pembelajaran Daring*, Bandung: Insan Aksara, 2000.

- Kusuma, Wijaya. "*Pembelajaran Online*". Bandung : Gunung Jati Pers, 2016.
- Mustafa, Ahmad Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi terjemahan Bahrin Abu Bakar*, Semarang : Toha Putra, 2016.
- Remiswal, *Format Pengemangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yokyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Riyana, Cepi. "*Metode Pembelajaran Online*", Jakarta : Insan Pers, 2018.
- Sadiman, Arief ."*Pedoman Pembelajaran Untuk Siswa*" Jakarta : Insan Aksara,1984.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ed, V. Jakarta, Kencana, 2015.
- Setyosari, Punaji "*Pendidikan dari Masa Ke Masa*" Yogyakarta: Pustaka Indah, 2018.
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung : Alfabeta,2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sujana, Nana. dkk., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Surachmad, Winarno . *Metode penelitian*, Bandung : Tartsito, 1990.
- Suryani, Nunuk .*Media Pembelajaran Bagi Siswa*, Bandung: Rineka, 2012
- Susilana, Rudi. *Bahan Ajaran Siswa*, Bandung: Yasinta, 2008.

Refrensi Jurnal dan Dokumen :

- Ananda Hadi Elyas, "*Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*", Jurnal Warta, Edisi : 56 April 2018.
- Azizah Meria, *Persepsi Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Sumatera Barat Tentang Kompetensi yang Dimilikinya*, JMIE: Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education, IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

Dini, Jakarta: dan Penerbit Universitas Negri Jakarta, No. 9/Edisi 1, April 2015.

Fadil, "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Web Untuk Pelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 16, No. 1, April 2014.

Jefri Marzal, "Studi Penggunaan Jejaring Sosial Edmodo Sebagai Media E-Learning Oleh Guru Senior Yang Tidak Terbiasa Bekerja Dengan Komputer", Jurnal Edumatica, Vol 04, No 01, April 2014.

Maisaroh Annis Mufida, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dengan Rotating Trio Exchange Terhadap Hasil Belajar IPA*, e-jurnal.com/2015 PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015.

Moh. Khoerul Anwar, *Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar*, UIN Raden Intan Lampung: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 2017.

Mohammad Yazdi, "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi", Jurnal Ilmiah Foristek, Vol. 2, No. 1, Maret 2012.

Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Dapertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015)